

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNA RUNGU DAN TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI MUSI RAWAS

Ika Lathifah

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: latifah87@gmail.com

Abstract: The purpose of the study describes the learning strategy of Islamic education in the deaf children and the mentally disabled children as well as inhibiting factors and factors supporting the learning of Islamic religious education. This research is a qualitative research that is a field research that is descriptive. Data collection techniques: observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques: data reduction, data presentation and conclusions. The result of this research is the learning strategy of Islamic education in deaf children is selected according to the needs of each student and the strategy used is the expository, inquiry, contextual teaching learning and individualization strategies and learning strategy of Islamic education in the mentally disabled children with more attention to the needs and capacity Ability of each student, strategy used, among others, active teacher learning strategy and individualization. The inhibiting factors found are not maximally the role of parents to teach the understanding of religion at home, the absence of special teachers Islamic education, students who have limitations that require a long process while the supporting factors are a comfortable learning environment, enthusiastic students, teachers who are creative in learning Islamic education, the principal who supports teaching and learning activities.

Keywords: Learning Strategy, Islamic Religious Education, Children Needed, The deaf children and the mentally disabled children.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tuna rungu dan tuna grahita serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran PAI pada anak tuna rungu dipilih sesuai dengan kebutuhan tiap siswa dan strategi yang digunakan adalah strategi ekspositori, inkuiri, contextual teaching learning dan individualisasi dan strategi pembelajaran PAI pada anak tuna grahita lebih banyak berpusat pada guru dengan memperhatikan kebutuhan dan kapasitas kemampuan tiap siswa, strategi yang digunakan antara lain strategi teacher active learning dan individualisasi. Faktor penghambat yang ditemukan adalah belum maksimalnya peran orang tua untuk mengajarkan pemahaman agama di rumah, tidak adanya guru khusus PAI, siswa yang memiliki keterbatasan sehingga memerlukan proses yang lama sedangkan faktor pendukungnya adalah lingkungan belajar yang nyaman, siswa yang antusias, guru yang kreatif dalam pembelajaran PAI, kepala sekolah yang mendukung aktifitas KBM.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus, Tuna rungu dan Tuna Grahita.

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan diri anak dalam segala segi kehidupan melalui proses perubahan secara perlahan-lahan sehingga kepribadian anak akan terbentuk. Anak akan berperan baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu, dapat menyesuaikan dan hidup dengan masyarakat sekitarnya dan masyarakat luas dengan baik. Peran pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat atau bangsa, bukan sekedar sebagai kegiatan alih pengetahuan dan keterampilan (transfer of knowledge and skill) saja, tetapi seharusnya juga sebagai kegiatan alih nilai dan budaya (transfer of value and culture).¹ Mendidik anak merupakan hal yang tidak mudah dan

tidak bisa disepelekan oleh orang tua yang mengerti tanggung jawab sebagai pendidik juga. Orang tua berkewajiban untuk memberikan bekal untuk masa depan anaknya baik melalui pemenuhan kebutuhan sandang pangan maupun dalam hal pendidika yang tentunya akan berperan untuk kelangsungan hidup anaknya dalam kehidupan realitanya.

Dengan adanya pendidikan, setiap orang bisa memiliki dan menambah wawasan pengetahuannya baik di bidang intelektual maupun keagamaan serta bisa mengembangkan keterampilan atau bakat yang dimiliki sehingga bisa menjadi sumber daya manusia yang handal, terampil yang didukung oleh akhlak yang baik dan mental yang kuat untuk menghadapi tantangan ke depan. Pendidikan yang baik akan membentuk sumber daya manusia yang sehat jasmani dan

rohaninya dalam upaya mencapai kedewasaan seh-

¹Hery Noer Aly dan Munzier S, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta:Friska

ingga siapapun berhak menerima pendidikan meskipun memiliki keterbatasan dalam hal fisik maupun IQ yang di bawah rata-rata orang normal atau disebut dengan ketunaan (disability).

Dalam penelitian ini akan membahas anak yang mempunyai kelainan mental rendah atau tunagrahita dan anak yang mempunyai gangguan pendengaran atau anak tunarungu yang sudah berada di jenjang pendidikan SMALB. Tentunya dalam memberikan pembelajaran antara anak tunarungu dan tunagrahita mempunyai strategi yang berbeda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dalam hal ini tunagrahita dan tunarungu di SMALB. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita dan Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas”. Karena SLB ini merupakan sekolah luar biasa satu-satunya di wilayah kabupaten Musi Rawas yang mencakup dari jenjang pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB. Dan juga setelah melakukan kajian pustaka di perpustakaan pasca sarjana IAIN Bengkulu masih sedikit pustaka atau tesis yang melakukan penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tuna rungudi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas?
2. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tuna grahitadi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas?
3. Apa saja faktorpenghambat dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tuna rungu dan tuna grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan strategi dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak tuna rungudi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas
2. Untuk mendeskripsikanstrategi dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak tuna grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas

3. Untuk mendeskripsikanfaktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak

tuna rungu dan tuna grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan berdasarkan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah kajian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus tuna grahita dan tunarungu. Penelitian ini diusahakan mendasar dan mendalam serta berorientasikan pada proses sehingga menghasilkan kesimpulan yang signifikan. Adapun penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.

Kajian Teori

Pengertian strategi secara harfiah dapat diartikan sebagai seni/ art melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana. Banyak padanan kata dalam bahasa Inggris dan yang dianggap relevan yaitu kata approach (pendekatan) dan kata procedur (tahapan kegiatan).²

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan. Menurut Drucker “strategik adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things)”. Sejalan dengan pendapat Clausewitz bahwa “strategik pembelajaran dan prosedur atau tahapan yang diinginkan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri, seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (learning society).⁴

Pandangan tentang strategi pembelajaran terdapat berbagai pendapat sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, diantaranya

²Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 210

³Akdon, Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan), (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 4

⁴Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 205
Agung Insani, 2000), h. 1

rohaninya dalam upaya mencapai kedewasaan seh-

yaitu:

- a. Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵

Perbedaan strategi, metode dan teknik pembelajaran. Strategi disini berbeda dengan metode maupun teknik. Oleh karena itu perbedaan dilihat berdasarkan definisi-definisinya.

- 1) Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.⁶ Metode terkait langsung dengan pembelajaran, maksudnya berkaitan langsung antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran.
- 2) Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian sebelum seorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi.
- 3) Apabila dikaji kembali, definisi strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh berbagai ahli. Maka jelas disebutkan bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode dan teknik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Atau dengan kata lain strategi pembelajaran bukan hanya terpaku pada metode dan teknik saat proses pembelajaran berlangsung saja tetapi mengandung arti yang lebih luas. Artinya metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.⁷

Implementasi konsep strategi dalam proses belajar mengajar melahirkan pengertian, strategi merupakan

⁵Anisatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h. 37.

⁶Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: RaSail. Media Group, 2009), h. 8.

⁷Hamzah B. Uno, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.8

suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.⁸

Dalam mengajar anak berkebutuhan khusus perlu adanya pemahaman, memahami peserta didik dengan kebutuhan-kebutuhan khusus memerlukan suatu analisis. Peserta didik berbeda dalam sifat dan kebutuhannya. Sehingga memberi pengajaran peserta didik seperti ini, merupakan suatu proses pengkategorian silang. Strategi pengajaran yang terbukti efektif pada satu jenis tantangan pembelajaran akan potensial dalam memberikan pengajaran pada peserta didik dengan kebutuhan atau hambatan khusus lainnya.⁹

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah umum maupun di Sekolah Luar Biasa (SLB). Melalui pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang akhlak, aqidah, ibadah dan hal yang terkait dengan keislaman. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) kurikulum pendidikan agama Islam sama dengan di sekolah umum.

Pendidikan agama Islam di sekolah berperan untuk memberikan pemahaman agama kepada siswa dalam hal akhlak, aqidah, fiqih dan sejarah-sejarah Islam dari awal sampai sekarang.. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) Lebih menekankan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- 2) Mengkoordinir keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidik yang tersedia.
- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik (guru) sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan baik sumber daya manusianya (SDM) dalam hal ini berkaitan dengan anak-anak berkebutuhan khusus dan layanan khusus.¹⁰

Dari ciri-ciri standar kompetensi diatas dapat disimpulkan bahwa guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) diperbolehkan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran seperti strategi, metode, media pem-

⁸B. Anggara, Kunci Mendidik dan Mengasuh Anak Disleksia, (Yogyakarta: Familia, 2010), h. 4.

¹⁰Dokumen SKKD SMALB-B,h. 29

belajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dan dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam boleh tidak berurutan untuk mencapai seluruh kompetensi dasar.

¹¹Wawancara dengan Ibu Diana, pada hari Rabu 05 Mei 2017.

¹²Wawancara dengan Bapak Asep, pada hari Senin 10 Mei 2017.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas Jenjang Pendidikan SMALB

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan sistematis tanpa asal-asalan, apalagi dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus yang perlu dilayani secara khusus berbeda dengan anak normal umumnya.

Ibu Diana selaku guru kelas siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa yang berjumlah 5 siswa mengatakan bahwa: ¹¹

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan meliputi strategi ekspositori, inkuiri, kontekstual teaching learning dan individualisasi. Pemilihan strategi sebelumnya dipilih melihat kebutuhan perorangan siswa karena tiap siswa daya tangkapnya berbeda-beda. Hal yang paling menarik dalam memilih salah satu strategi pembelajaran adalah setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga cara penyampaian materi haruslah memiliki persiapan yang matang. Hal ini yang menjadi tantangan untuk memilih strategi.

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas jenjang pendidikan SMALB

Anak tuna grahita memiliki keterbatasan IQ dan tidak mudah menerima materi yang disampaikan. Bapak Asep selaku guru SMALB anak tuna grahita mengatakan bahwa: ¹²

Anak tuna grahita ini memang berbeda dengan anak-anak normal umum lainnya. Mereka harus diperlakukan secara khusus dengan lebih memperhatikan mereka secara lebih dari biasanya. Dalam proses pembelajaran tidak bisa dipaksakan karena keterbatasan IQ mereka yang dibawah rata-rata. Terpenting mereka bisa mengerti apa yang disampaikan oleh guru dan tidak harus secara mendalam dalam pemahaman materi karena hal itu terlalu berat untuk kemampuan anak tuna grahita.

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tuna grahita sama dengan pembelajaran umum lain-

nya, hanya berbeda dalam penyampaian dan materi yang dipilih sesuai dengan kapasitas penerimaan daya tangkap siswa.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Rungu dan Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Musi Rawas.

1) Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Tuna Rungu dan Tuna Grahita

Dalam setiap pembelajaran tentunya ada berbagai hambatan yang dihadapi, apalagi dengan adanya anak-anak berkebutuhan khusus sudah merupakan kendala tersendiri dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi tuna rungu dan tuna grahita yaitu :

- a) Kurikulum pendidikan agama Islam sekolah luar biasa (SLB) yang sama dengan kurikulum umum dan tidak adanya kurikulum tersendiri yang dikhususkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga membuat guru harus mengajar tanpa mengacu dengan materi yang telah ditentukan dan memilih materi yang mudah untuk diajarkan ke siswa berkebutuhan khusus.
- b) Tidak adanya guru khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam membuat guru sulit menyampaikan materi secara luas karena guru rata-rata merangkap sebagai guru kelas sehingga materi yang disampaikan seadanya sesuai dengan kemampuan guru tersebut.¹³
- c) Keterbatasan fasilitas dalam menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam misalnya ruang kelas yang kurang, belum adanya gedung mushalla yang berdiri sendiri di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas sehingga untuk mushalla menggunakan bagian ruangan yang ada di ruang guru serta masih kurangnya media pembelajaran yang dibuat oleh sekolah karena keterbatasan dana.
- d) Tidak mudahnya menanamkan akhlak dan pemahaman ibadah kepada anak berkebutuhan khusus karena keterbatasan mereka dan pemahaman mereka yang tidak seperti anak normal lainnya. Pembelajaran yang harus dilakukan berulang-ulang untuk mengingatkan kepada mereka membutuhkan proses yang lama dan tidak bisa hanya sebentar.
- e) Orang tua yang belum antusias memberikan pemahaman tentang agama Islam kepada anaknya yang berkebutuhan khusus sehingga membuat

¹³Observasi pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017

anak kurang paham tentang agama Islam. Kemudian orang tua yang tidak mendampingi anaknya belajar ketika di rumah karena orang tua hanya menyerahkan semua pembelajaran di sekolah.¹⁴

- f) Jarak tempat tinggal anak berkebutuhan khusus yang jauh dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas yang membuat anak terkadang tidak berangkat ke sekolah karena terkendala transportasi dan belum adanya layanan mobil transportasi dari sekolah serta orang tua yang karena sibuk jadi tidak mengantarkan anaknya ke sekolah.¹⁵

2) Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Rungu dan Tuna Grahita¹⁶

Dalam melaksanakan pembelajaran terdapat faktor pendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga dapat terlaksana dengan baik dalam penerapannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat beberapa faktor pendukung dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tuna rungu dan tuna grahita yaitu :

- a) Siswa ketika didalam kelas semangat untuk belajar, siswa dekat dengan guru kelasnya sehingga siswa senang menerima pelajaran dari guru tersebut, serta siswa menunjukkan perilaku yang baik ketika di dalam lingkungan sekolah.
- b) Guru memiliki kecakapan dalam memahami karakteristik siswa dan kebutuhan siswa serta membuat inovasi sendiri dalam membuat media-media pembelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami materi dan agar siswa tidak bosan belajar. Guru yang memiliki kesabaran dan memberikan pelayanan yang baik secara ikhlas untuk anak-anak yang memiliki keterbatasan walau mereka bukan guru kelulusan sarjana pendidikan luar biasa.
- c) Kepala sekolah yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa bisa mendapatkan pelajaran yang layak yang sama dengan anak umum lainnya.

Dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah dibutuhkan adanya perencanaan dalam setiap awal pembelajaran. Pemilihan perencanaan yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan siswa juga bisa memahami dengan baik. Dalam perencanaan itu nantinya termasuk materi, metode, media

¹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas, Bpk Dwi, pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2017

¹⁴Wawancara dengan Ibu Diana Sartika, pada hari Jumat 5 Mei 2017.

dan evaluasi yang mendukung terlaksananya pelaksanaan pembelajaran.

Mendidik anak tuna rungu dalam pelaksanaannya berbeda dengan anak normal di sekolah umum. Dari hasil penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas dalam memilih strategi pembelajaran pendidikan agama Islam sebelumnya guru mempersiapkan pemilihan strategi dengan melihat kebutuhan siswa perorangan, sehingga nantinya siswa tidak kesulitan dalam memahami penyampaian guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Sesuai hasil wawancara di sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Musi Rawas guru dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak tuna rungu menggunakan strategi ekspositori, inkuiri, contextual teaching learning dan individualisasi. Sebelum menggunakan strategi tersebut guru SLB Negeri Musi Rawas memilih strategi dengan pendekatan yang dilihat dari lingkungan sekolah dan rumah, daya tangkap siswa dan dari hasil assessment siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Negeri Musi Rawas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Musi Rawas adalah strategi pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru atau teacher learning center, inkuiri, contextual teaching learning dan individualisasi, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Ibu Diana selaku guru kelas SMALB.
2. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Musi Rawas adalah strategi pembelajaran teaching active learning dan individualisasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan bapak Asep selaku guru kelas tunagrahita SMALB.
3. Faktor penghambat dan factor pendukung yang dihadapi ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu :

a. Faktor Penghambat

- 1) Kurikulum pendidikan agama Islam yang belum dibuat tersendiri khusus untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus.
- 2) Tidak adanya guru khusus yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 3) Jarak tempuh tempat tinggal siswa dengan sekolah yang cukup jauh dan tidak adanya transportasi.
- 4) Kurangnya partisipasi orang tua untuk memberikan pemahaman pendidikan agama Islam pada anak saat mereka di rumah.

b. Faktor pendukung

- 1) Siswa antusias dalam pembelajaran dan lingkungan belajar yang nyaman
- 2) Guru yang sabar dan kreatif serta memiliki semangat untuk mendidik anak berkebutuhan khusus.
- 3) Kepala sekolah yang selalu mendukung dalam tercapainya proses pembelajaran sesuai visi, misi dan tujuan sekolah luar biasa negeri Musi Rawas.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono, Anak Berkesulitan Belajar: Teori Diagnosis, dan Remediasinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Akdon, Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan), Bandung: Alfabeta, 2007.
- Al-Syaibani, Omar Mohammad At-Toumy, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Alimin, Zaenal, Anak Berkebutuhan Khusus; Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya Terhadap Layanan Pendidikan, Bandung: Jurnal Asesmen dan Intervensi Vol. 3 No 1, 2011.
- Aly, Hery Noer & S, Munzier, Watak Pendidikan Islam, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Anggara, B, Kunci Mendidik dan Mengasuh Anak Disleksia, Yogyakarta: Familia, 2010
- Anwar, Rosihon, Akidah Akhlak, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Arifin, M, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifin, Zainal, Evaluasi Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- B. Uno, Hamzah, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairy, Abu Al-Husin Muslim, Al-Jami al-Shalih al-Musamma Shahih Muslim, (Beyrut: Dar al Jilwa Dar al Afa al Jadidah, tt), juz 8.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Efendi, Mohammad, Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Geniofam, Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus, Jogjakarta: Garailmu, 2010.
- Mahfud, Rois, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Erlangga, 2011
- Maleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mohammad, Efendi, Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Mufarrokah, Anisatul, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Nata, Abuddin, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawi, M. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran Formal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas (Swasta) Al-Ulum Medan, dalam Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 9, No. 1, Juni, 2012.
- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum), Yogyakarta: Teras, 2007.
- Peraturan Pemerintah RI no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 41, ayat 1.
- Purwanto, M. Ngalim, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Purwanto, Heri, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus; Bandung: UPI, 2010.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Smart, Aqila, Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus, Jogjakarta: KATAHATI, 2012.
- Smith, J David terjemah Denis, Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua, Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.
- SM, Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang: Rasail. Media Group, 2009
- Somantri, T. Sutjihati, Psikologi Anak Luar Biasa, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, dikutip dari Spradley, Bandung: Alfabeta, 2008.

